

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dilansir dari The Guardian, ada peran dua jurnalis perempuan di balik upaya meyakinkan masyarakat bahwa kasus ini dilakukan satu orang. Mereka adalah Loretta McLaughlin dan Jean Cole Harris dari surat kabar Record American (dulu bernama Boston Herald). Dua perempuan ini bekerja menganalisis kasus ini ketika ruang redaksi media di tahun 1960-an begitu patriarkis.

Awalnya, Loretta McLaughlin bukan jurnalis yang bekerja untuk desk kriminal. Namun, setelah tiga perempuan dibunuh dengan kondisi yang sama--tercekik dengan stoking--ia yakin bahwa kasus ini dilakukan oleh satu orang yang sama. Dia lantas berinisiatif untuk menulis berita ini meskipun polisi Boston marah, karena polisi merasa ini hanya kasus biasa.

McLaughlin pun bekerjasama dengan Jean Harris. Salah satu artikel pertama mereka, yang diterbitkan pada Januari 1963, berjudul 'Dua Reporter Gadis Menganalisis Pencekik'. Meskipun awalnya beritanya dianggap tak menarik, McLaughlin tetap teguh untuk memberitakan berita ini.

"Seorang editor memperdebatkan nilai berita tentang empat wanita yang meninggal, mencatat bahwa mereka yang 'bukan siapa-siapa'" ujarnya.

"Mengapa ada orang yang membunuh empat wanita tak dikenal. Itulah yang membuat mereka begitu menarik... saudara perempuan tanpa nama, seperti kita semua," lanjutnya.

Perlahan-lahan kasus ini pun mencapai titik terang. Pelaku Boston Strangler pun mulai terungkap.

Jurnalisme pemeriksaan mempunyai peran penting pada membongkar misteri yg melibatkan kejahatan, terutama pada konteks film. keliru satu film yg

mencengangkan dan membingungkan penonton menggunakan penghilangannya misteriusnya ialah "Boston Strangler." Film ini mendeskripsikan kasus pembunuhan yg terjadi pada Boston dan menjadi fokus pemberitaan yg mengguncang masyarakat.

Jurnalistik yang menangani kasus pembunuhan memainkan peran penting pada membawa isu yang seksama dan relevan pada masyarakat. perkara pembunuhan bukan hanya membangun keguncangan di taraf lokal, tetapi sering kali menarik perhatian nasional serta bahkan internasional. pada melibatkan diri pada pelaporan penghilangan nyawa, para jurnalis berhadapan menggunakan sejumlah tantangan etis, hukum, dan moral.

Jurnalis harus menjaga ekuilibrium antara memberikan info yang krusial bagi rakyat serta menghormati privasi korban dan keluarganya. Sensitivitas terhadap rasa kehilangan dan penderitaan keluarga korban menjadi hal krusial buat dipertimbangkan. Jurnalis mempunyai kiprah penting pada memastikan bahwa forum penegak aturan bertindak sinkron aturan serta memperlakukan seluruh pihak menggunakan adil. Mereka jua dapat membantu menyuarakan keadilan dan akuntabilitas pada penanganan kasus.

Penghilangan nyawa tak jarang kali memunculkan spekulasi serta beragam opini di warga . Jurnalis wajib mengelola banyak sekali perspektif ini dengan bijaksana dan permanen berpegang pada prinsip-prinsip jurnalisme yang etis. Pentingnya jurnalis pada menangani kasus penghilangan nyawa terletak di kiprah mereka sebagai pemersatu berita, penjaga kebenaran, serta pengawal hak asasi manusia. Melalui pemberitaan yang cermat, jurnalis dapat memberikan donasi positif terhadap pemahaman warga tentang kejahatan, keadilan, serta proses hukum.

Pada rangka tahu secara mendalam bagaimana film ini menyajikan serta menyampaikan elemen-elemen misteri perkara penghilangan nyawa, pendekatan semiotika menjadi kunci analisis yg sangat relevan. Semiotika merupakan studi perihal pertanda dan simbol, serta John Fiske, seseorang teoretikus budaya populer, telah membuat kerangka kerja semiotik yg bisa dipergunakan buat memahami bagaimana pesan-pesan tersembunyi bisa diungkapkan melalui medium audiovisual mirip film.

Dalam dunia perfilman, khususnya pada genre thriller atau misteri, kasus pembunuhan sering menjadi inti dari narasi yang memukau penonton. Film-film yang menggali ke dalam aspek psikologis dan investigatif kasus pembunuhan seringkali menarik perhatian karena mampu membangun ketegangan dan menyajikan kejutan-kejutan mendalam.

Kasus pembunuhan adalah salah satu kejahatan yang paling menarik perhatian publik. Ketika tragedi semacam itu terjadi, media massa menjadi salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat. Jurnalisme investigatif memegang peranan kunci dalam menggali lebih dalam ke dalam kasus pembunuhan, menyoroti fakta-fakta penting, dan memperjuangkan keadilan. Namun, proses ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk tekanan politik, batasan hukum, dan tantangan etika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam peran jurnalisme investigatif dalam mengungkap kasus pembunuhan melalui analisis studi kasus terhadap liputan media massa yang relevan.

Ketika tragedi semacam itu terjadi, media massa menjadi salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat. Jurnalisme investigatif memegang peranan kunci dalam menggali lebih dalam ke dalam kasus pembunuhan, menyoroti fakta-fakta penting, dan memperjuangkan keadilan. Namun, proses ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk tekanan politik, batasan hukum, dan tantangan etika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam peran jurnalisme investigatif dalam mengungkap kasus pembunuhan melalui analisis studi kasus terhadap liputan media massa yang

relevan.

Media massa memiliki peran penting dalam memberikan liputan yang akurat, mendalam, dan berimbang tentang kasus pembunuhan. Liputan media memainkan peran kunci dalam membantu masyarakat memahami detail kasus, mendesak pihak berwenang untuk bertindak, dan memastikan akuntabilitas dalam proses hukum. Jurnalisme investigatif berperan dalam memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada publik merupakan fakta yang dapat dipercaya, bukan hanya spekulasi atau sensasionalisme.

Proses peliputan kasus pembunuhan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah akses terhadap informasi yang terbatas, terutama ketika penyelidikan masih berlangsung dan otoritas terkait menjaga kerahasiaan informasi. Selain itu, tekanan politik juga dapat memengaruhi liputan media, baik dari pihak berwenang maupun dari pihak-pihak terkait kasus. Tantangan etika juga sering muncul dalam menyajikan informasi yang sensitif, seperti identitas korban atau tersangka, serta rincian kejahatan yang mungkin terlalu grafis.

Studi kasus analisis terhadap liputan media massa tentang kasus pembunuhan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang peran jurnalisme investigatif dalam mengeksplorasi dan mengungkapkan kasus kriminal yang kompleks. Sebagai contoh, kasus pembunuhan seorang tokoh masyarakat dapat memicu liputan media yang intensif, dengan fokus pada karakter korban dan motif yang mungkin terlibat. Namun, analisis media juga harus mempertimbangkan bagaimana liputan tersebut memengaruhi opini publik dan proses hukum. Dalam banyak kasus, media massa dapat memainkan peran yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kejahatan dan mendorong tindakan pencegahan yang lebih baik.

Meskipun memiliki peran penting, jurnalisme investigatif sering dihadapkan pada tantangan dan hambatan yang signifikan. Salah satunya adalah risiko keamanan bagi wartawan yang terlibat dalam meliput kasus pembunuhan

pihak terkait kasus, yang dapat membatasi kebebasan pers dan menghambat upaya mereka untuk mengungkap kebenaran. Selain itu, jurnalisme investigatif juga membutuhkan sumber daya yang cukup, baik dalam hal waktu, uang, maupun keahlian investigatif. Tantangan ini dapat membatasi kemampuan media massa untuk meliput kasus pembunuhan dengan menyeluruh dan mendalam.

Studi kasus analisis terhadap liputan media massa tentang kasus pembunuhan dapat memiliki implikasi praktis yang signifikan. Dengan memahami lebih dalam peran jurnalisme investigatif dalam mengungkap kebenaran di balik kasus-kasus kriminal, media massa dapat meningkatkan kualitas liputan mereka dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap masyarakat. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak berwenang dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses penyelidikan dan penuntutan kasus pembunuhan. Selain itu, pengertian yang lebih baik tentang proses ini, masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya peran media massa dalam membongkar kejahatan pembunuhan dan memastikan bahwa kebenaran selalu terungkap.

Dalam mengungkap kasus pembunuhan, peran media massa dan jurnalisme investigatif sangatlah penting. Studi kasus analisis melalui media massa dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana media massa dapat memberikan liputan yang akurat dan mendalam tentang kasus-kasus kriminal yang kompleks. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan, jurnalisme investigatif tetap merupakan alat yang kuat dalam memperjuangkan keadilan dan memastikan akuntabilitas dalam sistem hukum. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses ini, masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya peran media massa dalam membongkar kejahatan pembunuhan dan memastikan bahwa kebenaran selalu terungkap.

Media massa memiliki peran penting dalam memberikan liputan yang akurat, mendalam, dan berimbang tentang kasus pembunuhan. Liputan media memainkan peran kunci dalam membantu masyarakat memahami detail kasus, mendesak pihak berwenang untuk bertindak, dan memastikan akuntabilitas dalam

informasi yang disajikan kepada publik merupakan fakta yang dapat dipercaya, bukan hanya spekulasi atau sensasionalisme.

Proses peliputan kasus pembunuhan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah akses terhadap informasi yang terbatas, terutama ketika penyelidikan masih berlangsung dan otoritas terkait menjaga kerahasiaan informasi. Selain itu, tekanan politik juga dapat memengaruhi liputan media, baik dari pihak berwenang maupun dari pihak-pihak terkait kasus. Tantangan etika juga sering muncul dalam menyajikan informasi yang sensitif, seperti identitas korban atau tersangka, serta rincian kejahatan yang mungkin terlalu grafis.

Studi kasus analisis terhadap liputan media massa tentang kasus pembunuhan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang peran jurnalisme investigatif dalam mengeksplorasi dan mengungkapkan kasus kriminal yang kompleks. Sebagai contoh, kasus pembunuhan seorang tokoh masyarakat dapat memicu liputan media yang intensif, dengan fokus pada karakter korban dan motif yang mungkin terlibat. Namun, analisis media juga harus mempertimbangkan bagaimana liputan tersebut memengaruhi opini publik dan proses hukum. Dalam banyak kasus, media massa dapat memainkan peran yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kejahatan dan mendorong tindakan pencegahan yang lebih baik.

Meskipun memiliki peran penting, jurnalisme investigatif sering dihadapkan pada tantangan dan hambatan yang signifikan. Salah satunya adalah risiko keamanan bagi wartawan yang terlibat dalam meliput kasus pembunuhan yang sensitif. Wartawan sering menghadapi ancaman dan intimidasi dari pihak-pihak terkait kasus, yang dapat membatasi kebebasan pers dan menghambat upayamereka untuk mengungkap kebenaran. Selain itu, jurnalisme investigatif jugamembutuhkan sumber daya yang cukup, baik dalam hal waktu, uang, maupun keahlian investigatif. Tantangan ini dapat membatasi kemampuan media massa untuk meliput kasus pembunuhan dengan menyeluruh dan mendalam.

Studi kasus analisis terhadap liputan media massa tentang kasus pembunuhan dapat memiliki implikasi praktis yang signifikan. Dengan memahami lebih dalam peran jurnalisme investigatif dalam mengungkap kebenaran di balik kasus-kasus kriminal, media massa dapat meningkatkan kualitas liputan mereka

juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak berwenang dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses penyelidikan dan penuntutan kasus pembunuhan. Selain itu, pengertian yang lebih baik tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh jurnalisme investigatif dapat membantu dalam pengembangan kebijakan yang mendukung kebebasan pers dan perlindungan bagi wartawan.

Dalam mengungkap kasus pembunuhan, peran media massa dan jurnalisme investigatif sangatlah penting. Studi kasus analisis melalui media massa dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana media massa dapat memberikan liputan yang akurat dan mendalam tentang kasus-kasus kriminal yang kompleks. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan, jurnalisme investigatif tetap merupakan alat yang kuat dalam memperjuangkan keadilan dan memastikan akuntabilitas dalam sistem hukum. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses ini, masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya peran media massa dalam membongkar kejahatan pembunuhan dan memastikan bahwa kebenaran selalu terungkap.

Pembunuhan sebagai tema sentral dalam film bukan hanya sekadar elemen plot, tetapi sering kali mencerminkan atau menggambarkan tantangan-tantangan moral, sosial, dan psikologis dalam masyarakat. Melalui lensa film, pembunuhan dapat dijelajahi sebagai fenomena kompleks yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari motivasi pelaku, interaksi sosial, hingga respons lembaga penegak hukum.

Pembunuhan berantai merupakan fenomena yang mengguncang masyarakat dan menjadi fokus perhatian media massa. Dalam konteks jurnalistik, kasus pembunuhan berantai menimbulkan tantangan besar karena melibatkan aspek-aspek yang sangat kompleks, termasuk ketidakpastian motivasi pelaku, dampak sosial, dan peran lembaga penegak hukum.

Pemberitaan tentang pembunuhan berantai tidak hanya menciptakan sensasi, tetapi juga memiliki tanggung jawab etis untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat. Jurnalisme investigasi dalam kasus semacam ini bukan hanya mencari fakta-fakta dasar, tetapi juga merinci konteks sosial, psikologis, dan kriminal yang melibatkan pembunuhan berantai tersebut.

publik, menggambarkan tingkat keamanan di masyarakat, dan memicu diskusi tentang peran hukum, etika media, serta dampak sosial dari pemberitaan yang berlebihan.

Dalam analisis jurnalistik, aspek semiotika juga dapat menjadi alat yang kuat untuk memahami bagaimana media menyajikan informasi tentang pembunuhan berantai. Pemilihan kata, gambar, dan tata letak dalam laporan berita dapat memberikan kontribusi pada cara masyarakat memahami dan merespons kasus tersebut.

Penelitian jurnalistik terhadap pembunuhan berantai dapat memberikan wawasan tentang dinamika pelaporan berita kriminal, dampaknya terhadap opini publik, dan tanggung jawab media dalam menyajikan informasi yang akurat dan seimbang. Selain itu, memahami cara media melibatkan masyarakat dalam narasi pembunuhan berantai dapat membantu dalam menyusun pedoman dan etika yang lebih baik dalam melaporkan kasus kejahatan serius ini.

Selain itu, film-film yang mengangkat kasus pembunuhan sering kali memberikan ruang bagi refleksi terhadap keadilan dan ketidakadilan dalam sistem hukum. Mereka dapat menjadi cermin bagi pergeseran nilai-nilai sosial, dilema etika, dan pertanyaan filosofis tentang hak asasi manusia.

Dalam konteks ini, analisis film yang berfokus pada kasus pembunuhan tidak hanya memberikan hiburan atau ketegangan visual bagi penonton, tetapi juga berpotensi menyajikan sudut pandang kritis terhadap realitas sosial. Pembunuhan yang dihadirkan dalam film bisa menjadi alat untuk merenungkan kompleksitas manusia, ketidakpastian hidup, dan ketidaksempurnaan sistem keadilan.

Penelitian yang mendalam terhadap representasi kasus pembunuhan dalam film tidak hanya mendekati film sebagai karya seni semata, tetapi juga sebagai medium yang mencerminkan dan memengaruhi pemikiran kolektif masyarakat. Dengan mengeksplorasi nuansa, simbol, dan pesan yang terkandung dalam narasi film tentang pembunuhan, dapat terungkap bagaimana tema ini menggugah emosi dan pandangan penonton terhadap realitas sosial yang dihadapinya.

Film "Boston Strangler" merupakan kasus pencekikan terhadap 13 perempuan oleh Albert DeSalvo yang terjadi di daerah Boston. Film ini

mengambil sudut pandang dari seorang reporter yang berusaha untuk mengungkapkan kasus pembunuhan tersebut. Reporter itu bernama Loretta McLaughlin (Keira Knightley), reporter pertama yang mengangkat kasus pembunuhan Boston Strangler. Loretta bersama rekannya, Jean Cole (Carrie Coon) berusaha melaporkan kejahatan tersebut, apalagi perempuan lah yang jadi korbannya. Upaya yang Loretta lakukan mengalami banyak kendala karena pada masa itu seksisme terhadap perempuan sangat lazim terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana elemen-elemen semiotika dalam "Boston Strangle" dapat menggambarkan dan merinci kasus pembunuhan, serta bagaimana penonton secara aktif terlibat dalam mengurai misteri tersebut. Melalui analisis semiotika John Fiske, diharapkan dapat diidentifikasi cara film ini memanfaatkan tanda-tanda untuk merangsang perhatian penonton, membangkitkan emosi, dan menyampaikan pesan tersembunyi yang mungkin terlewatkan oleh pemirsa umum.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konstruksi naratif film investigasi misteri, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana semiotika dapat digunakan sebagai alat analisis yang efektif dalam konteks jurnalisme investigasi pada media visual.

1.2 Rumusan Masalah

- Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Jurnalisme Investigasi Misteri Kasus Pembunuhan Dalam Film Boston Strangler?

1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimanakah Jurnalisme Investigasi Misteri Kasus Pembunuhan Dalam Film Boston Strangler
- Dapat menguraikan secara rinci bagaimana tanda-tanda dalam setiap scene film ini memiliki level realitas, level representative dan level ideology. Selain itu, penulis ingin menjelaskan representasi jurnalisme

investigasi yang ditampilkan film “Boston Strangler”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian dan pengembangan dalam ilmu komunikasi pada umumnya, khususnya pada bidang jurnalistik, komunikasi pembangunan, komunikasi penyuluhan dan komunikasi organisasi.

- Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai rujukan atas penelitian-penelitian sejenis dan menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Secara praktis penelitian ini di harapkan berguna bagi para praktisi perfilman supaya dapat mengedukasi bagi yang menonton, dan memberikan wawasan penelitian tentang analisis semotik unsur pesan moral dalam sebuah film, sekaligus mengetahui tatacara melakukan penelitian serta analisis.
- Hasil dari penelitian ini diharapkan pula dapat bermanfaat bagi suatu lembaga, instansi, organisasi, masyarakat, serta para pembuat kebijakan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan tinjauan teori yang melandasi pemikiran dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai paradigma penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Isi dalam bab ini membahas tentang objek penelitian, penentuan informan dan pembahasan mengenai hasil penelitian berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Isi dalam bab ini membahas tentang hasil kesimpulan penelitian dan saran yang peneliti berikan mengenai permasalahan dalam penelitian.

